

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam mengembangkan serta meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk sifat Dan juga peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah Indonesia selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satunya yaitu dengan menetapkan standar nasional pendidikan. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 35, standar nasional pendidikan terdiri dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu komponen sarana dan prasarana adalah sumber belajar. Sumber belajar menjadi salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah “Untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Mengacu pada fungsi pendidikan nasional di atas, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menetapkan kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru menggantikan kurikulum terdahulu, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 dianggap lebih relevan dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 karena tujuan dasar kurikulum 2013 adalah ketercapaian kompetensi peserta didik pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan guna menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Dalam Kurikulum 2013, bahasa Indonesia ditempatkan sebagai wahana ilmu pengetahuan (Mendikbud 2014).

Bahasa Indonesia berperan penting dalam menyebarkan pengetahuan serta berperan sebagai penghela mata pelajaran lain. Dengan penggunaan bahasa Indonesia dalam semua mata pelajaran, peserta didik akan lebih mudah dalam memahami pengetahuan yang dipelajarinya. Selain fungsi tersebut, penempatan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan juga memberi penegasan akan pentingnya kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang

mempersatukan berbagai etnis budaya yang berbeda latar belakang (Mahsun 2014:94).

Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada pembelajaran berbasis teks, baik lisan maupun tulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial budaya akademis (Kemendikbud 2013). Oleh karena itu, peserta didik diharapkan mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat beberapa jenis teks yang dipelajari. Jenis-jenis teks dapat dibedakan atas dasar tujuan dan fungsi sosialnya. Salah satu teks yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMP adalah teks deskripsi. Deskripsi adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa, sehingga objek tersebut seolah-olah berada di depan mata pembaca. Seakan-akan para pembaca melihat sendiri objek itu. Deskripsi memberi suatu citra mental mengenai sesuatu hal yang dialami, misalnya pemandangan, orang, atau sensasi (Keraf, 1995:16). Dalam kurikulum 2013 penilaian proses pembelajaran menyusun teks deskripsi mengacu pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam konsep dan implementasi kurikulum Wamendik (2013:15) menyatakan bahwa aspek sikap mencakup kegiatan menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan; aspek keterampilan mencakup kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar,

menyaji, dan mencipta serta aspek pengetahuan mencakup aspek kegiatan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Aspek sikap dalam pembelajaran menuntun peserta didik untuk mempunyai kepribadian yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya. Kepribadian tersebut dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran dengan sikap menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh (Kemendikbud 2013). Untuk memperlancar pembelajaran maka diperlukan bahan ajar.

Bahan ajar adalah sumber belajar yang mempunyai peranan penting dalam menunjang proses pembelajaran (Ahmad & Lestari, 2010). Guru dituntut untuk mampu menyusun bahan ajar yang inovatif dan kreatif sesuai kurikulum, perkembangan kebutuhan peserta didik, dan perkembangan teknologi informasi fakta di lapangan, masih terdapat banyak guru yang menggunakan bahan ajar konvensional yaitu bahan ajar yang tinggal beli dan guru tidak menyusunnya sendiri sehingga sangat dimungkinkan bahwa bahan ajar yang digunakan monoton, tidak kontekstual, dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan dan proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak efisien. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dapat digunakan bahan ajar berbasis kontekstual.

Pembelajaran kontekstual adalah suatu konsep belajar yang dapat membantu guru dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta

didik dan mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari (Kadir, 2013). Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan permasalahan kehidupan sehari-hari akan lebih mudah dikonstruksi oleh peserta didik. Apabila dalam pembelajaran kontekstual yang dipelajari dinilai bermanfaat, seseorang akan termotivasi untuk mempelajari lebih lanjut materi yang diajarkan sehingga belajar merupakan kegiatan yang menyenangkan dan menantang (Poedjiadi, 2005). Dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, otomatis akan memicu pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terhadap guru Bahasa Indonesia yang bernama Pak RHT dan siswa di SMP Negeri 3 Juhar didapati bahwa guru melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan buku paket dan beberapa materi dari internet. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Juhar masih terhitung satu arah dan belum terlalu efektif karena hanya berfokus kepada buku paket pemerintah. Akibatnya siswa menjadi bosan dan susah untuk memahami apa yang menjadi topik pembelajaran di dalam kelas. Siswa kelas VII-1 SMP Negeri 3 Juhar juga masih merasa sulit menulis tentang pembelajaran teks deskripsi sehingga menyebabkan nilai tentang pembelajaran teks deskripsi masih kurang bagus. Guru belum mengajar secara kreatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan. Siswa dituntut untuk belajar secara mandiri dengan materi yang terbilang sangat minim yang mungkin akan membuat pemahaman siswa dalam belajar menjadi terhambat. Guru masih mengalami kesulitan dalam memilih dan menggunakan sumber belajar secara

optimal (Dewantari & Hariyatmi, 2015). Hal ini disebabkan karena guru hanya menggunakan buku teks pelajaran dari pemerintah saja, tidak memanfaatkan lingkungan sekitar, tidak merujuk materi yang diperoleh dari perpustakaan, dan tidak merujuk pada alamat web tertentu. Sumber belajar terdiri dari beberapa macam, salah satunya adalah bahan ajar.

Dalam bahan ajar yang terdapat di SMP Negeri 3 Juhar masih terdapat kekurangan terkhusus pada bagian materi teks deskripsi. Adapun kekurangan dari bahan ajar yang terdapat di SMP Negeri 3 Juhar adalah kurangnya teori maupun materi tentang teks deskripsi. Adapun KD dalam teks deskripsi adalah KD 3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca. KD 4.1 Menentukan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran berbasis kontekstual sangat diperlukan di dalam proses belajar, termasuk dalam pembelajaran teks deskripsi dengan pembelajaran berbasis kontekstual. Hal itu bertujuan untuk mengetahui hasil pengembangan bahan ajar teks deskripsi dengan pembelajaran berbasis kontekstual serta dampak yang diberikan dalam pembelajaran teks deskripsi. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Teks Deskripsi Berbasis Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 3 Juhar Tahun Pembelajaran 2021/2022”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Masalah-masalah yang terdapat dilatar belakang bisa diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa banyak mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran tentang teks deskripsi.
2. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang kurang bagus ketika di uji tentang pembelajaran teks deskripsi.
3. Kurangnya guru dalam mengembangkan kreativitas mereka dalam hal merencanakan, menyiapkan, dan membuat bahan ajar yang khusus.
4. Belum ada dikembangkan bahan ajar pada materi teks deskripsi di SMP Negeri 3 Juhar.
5. Bahan ajar yang digunakan oleh guru di sekolah masih berfokus kepada buku paket saja, baik dalam penyajian materi, maupun penugasan hal ini membuat siswa merasa jenuh, bosan, dan tidak tertarik dalam menulis teks deskripsi.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar teks deskripsi berbasis pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VII-1 SMP Negeri 3 Juhar Tahun Pembelajaran 2021/2022 ?

2. Bagaimana bentuk bahan ajar teks deskripsi berbasis pembelajaran kontekstual yang dikembangkan pada siswa kelas VII-1 SMP Negeri 3 Juhar Tahun Pembelajaran 2021/2022 ?
3. Bagaimana kelayakan bahan ajar teks deskripsi berbasis pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VII-1 SMP Negeri 3 Juhar Tahun Pembelajaran 2021/2022 ?
4. Bagaimanakah keefektifan bahan ajar teks deskripsi berbasis pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VII-1 SMP Negeri 3 Juhar Tahun Pembelajaran 2021/2022 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan masalah penelitian yang sudah diuraikan dalam rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan bahan ajar teks deskripsi berbasis pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VII-1 SMP Negeri 3 Juhar Tahun Pembelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui bentuk bahan ajar teks deskripsi berbasis pembelajaran kontekstual yang dikembangkan pada siswa kelas VII-1 SMP Negeri 3 Juhar Tahun Pembelajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar teks deskripsi berbasis pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VII-1 SMP Negeri 3 Juhar Tahun Pembelajaran 2021/2022.

4. Untuk mengetahui keefektifan bahan ajar teks deskripsi berbasis pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VII-1 SMP Negeri 3 Juhar Tahun Pembelajaran 2021/2022.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis hasil penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran teks deskripsi. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian pendidikan di Indonesia, khususnya pada bidang penelitian pengembangan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut :

###### **a. Bagi peneliti**

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam proses pembelajaran secara langsung di lapangan serta menjadi satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

###### **b. Bagi siswa**

Dapat memberikan manfaat untuk memancing dan menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan mengembangkan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Bahan ajar ini bisa dijadikan sebagai

sumber belajar mandiri pada pembelajaran teks deskripsi dan meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran teks deskripsi.

c. Bagi guru

Dapat memberikan manfaat berupa terobosan baru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran baik secara tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh, serta hasil penelitian dapat digunakan sebagai inovasi baru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif. Bahan ajar ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan yang dapat mempermudah guru dalam menjelaskan dan memberikan penugasan kepada siswa untuk teks deskripsi.

